

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang didapatkan kemudian dilakukan pengujian berbentuk atau berupa angka-angka. Penelitian ini juga dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian kausal. Penelitian kausal adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan peristiwa, manusia ataupun segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi pun dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang berupa : subjek ataupun objek yang mempunyai kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2016).

Populasi tidak hanya terdiri dari apa yang telah terdapat dalam sebuah subjek atau objek yang diamati, tetapi juga terdiri dari semua sifat ataupun kriteria yang terdapat dalam subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 pada tahun 2016-2018. Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang dengan tingkat likuiditas paling tinggi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut telah terseleksi oleh beberapa pertimbangan seperti prospek pertumbuhan serta nilai transaksi yang tinggi pada pasar saham

Indonesia. Dari perusahaan indeks LQ 45 didapatkan populasi sebanyak 45 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiono (2016), sampel adalah elemen dari kriteria yang terdapat dalam populasi atau dengan kata lain populasi merupakan bagian dari sampel. Sampel digunakan oleh peneliti yang terlalu banyak menggunakan populasi sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya oleh peneliti, karena adanya sebuah keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yaitu dari segi, kurangnya biaya, energi maupun waktu yang dimiliki oleh peneliti. Anggota populasi yang memiliki karakteristik atau kriteria yang sesuai dengan penelitian saja yang dapat digunakan menjadi sampel.

Dalam pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan memilih metode *purposive sampling*, sebagai tujuan untuk bisa mendapatkan sampel yang representatif yang sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2016-2018
- b. Perusahaan indeks LQ 45 yang melaporkan *Annual Report* secara berturut-turut tahun 2016-2018
- c. Terdapat informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* pada *Annual Report*-nya.
- d. Terdapat informasi mengenai variabel Tata Kelola pada *Annual Report* yang diterbitkan.

Dengan pemilihan sampel metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria di atas lebih memudahkan peneliti untuk memilih perusahaan indeks LQ 45 yang ada pada situs <http://www.sahamoke.com>.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 11, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil perhitungan sampel

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan yang secara 3 tahun berturut-turut masuk dalam daftar perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2016-2018	45
2	Perusahaan yang secara 3 tahun berturut-turut tidak masuk dalam daftar perusahaan LQ45 pada tahun 2016-2018	(2)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai Tata Kelola yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial	(32)
	Total perusahaan Sampel Penelitian	11
	Total Perusahaan Sampel Peneliti selama 3 tahun	33

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut penelitian Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah sifat atau atribut atau nilai dari orang, aktivitas atau objek yang memiliki keberagaman tertentu, yang telah ditentukan oleh penenliti untuk diteliti dan setelah itu dapat diambil kesimpulannya. Pada dasarnya, terdapat dua jenis variabel penelitian, yang pertama yaitu variabel independen (variabel bebas) dan yang kedua yaitu variabel dependen (variabel terikat). Namun dalam penelitian ini terdapat variabel lain selain variabel independen dan variabel dependen yaitu peneliti menambahkan variabel mediasi atau modersi antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan kajian teori dan perumusan hipotesis yang

telah dijelaskan di atas, maka variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel independen ini dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Dalam penelitian ini CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan manajerial.

3.3.2 Definisi variabel operasional

3.3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan data yang diungkap oleh perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi kategori : Lingkungan, Energi, Sumber Manusia, Produk dan pelanggan, keterlibatan komunitas/masyarakat, dan umum. Metode yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks (CSRI).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 136

3.3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari sebuah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Syafitri, 2018). Salah satu alternatif yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobins'Q. Rasio yang telah dikembangkan oleh Profesor James Tobin pada tahun (1967) dapat menunjukkan tentang estimasi pasr keuangan yang terjadi pada saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Investasi yang ada dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Jika rasio-q di atas satu, maka hal ini dapat merangsang investasi baru, berbeda jika rasio-q di bawah satu, maka kondisi ini menunjukkan bahwa aktiva tidaklah menarik. Nilai perusahaan Tobins'Q dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$TQ = \frac{(TAt - BVE) + MVE}{TAt}$$

Keterangan :

TQ = Tobins'Q

MVE = Market Value Ekuitas. (Harga penutupan saham diakhir tahun buku \times banyaknya saham biasa yang beredar)

BVE = Book Value Ekuitas

Tat = Nilai buku total aktiva

3.3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah tata kelola bagian dari tata kelola ini pun banyak seperti kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, komposisi komisaris independen, komite audit. Dalam penelitian ini memilih kepemilikan manajerial yang disimbolkan dengan menggunakan (Z). Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan para pemegang saham lain yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan diharapkan mampu untuk meminimalisir adanya *agency conflict* yang merupakan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri atas pelimpahan wewenang pemegang saham kepada manajer (Widyasariet. *al*, 2015).

Kepemilikan manajerial yang diukur dengan presentase kepemilikan saham manajemen di bagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$K. \text{Manajemen} = \frac{\text{kepemilikan saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara menelusuri laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel. Kemudian, data juga dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan

yaitu dengan cara melalui pengumpulan dan data sekunder. Penelitian dengan cara menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, artikel-artikel dan beberapa referensi jurnal terdahulu dan beberapa situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Bila peneliti hanya menginginkan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan data populasi dimana sampel yang digunakan diambil maka teknik analisis yang cocok untuk digunakan adalah statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang telah digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga ditunjukkan untuk memastikan bahwasanya didalam model regresi yang sudah digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas dan untuk memastikan bahwasanya data yang dihasilkan dalam penelitian ini normal (Imam Ghozali, 2006).

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residu distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka pengujian statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data atau titik-titik pada garis normalitas atau sumbu diagonal dari grafik atau pun ada cara lain yaitu dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan data atau titik-titik itu menyebar mengikuti garis diagonal atau garis histogramnya dan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data atau titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan jika tidak melakukan pengujian secara hati-hati, jika dilihat secara visual dapat terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Maka dari itu, dianjurkan untuk melakukan pengujian statistik dengan menggunakan selain uji grafik. Uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov (K-S)* dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas residual. Uji K-S dilakukan dengan cara membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Variabel-variabel dalam uji *kolmogorov-smirnov* yang memiliki asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikan 0,05 diartikan bahwasanya variabel-variabel tersebut memiliki distribusi yang tidak normal, dan sebaliknya jika memiliki asymp. Sig (2-tailed) diatas tingkat signifikan 0,05 diartikan variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi sebuah ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* yang dimiliki dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka hal itu disebut dengan Homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik ialah yang Homoskedastisitas atau model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat Grafik Plot prediksi nilai antara variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya suatu pola tertentu yang ada pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi yang terjadi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini yang bernilai baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang terjadi dalam model regresi dapat dilihat dari : 1) nilai *tolerance* dan lawannya, 2) *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang dipakai sebagai adanya multikolinieritas yaitu nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi sebuah korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada sebuah korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghpzali, 2005). Uji Autokorelasi adalah bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode yang sebelumnya (t-1). Uji Autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin- Watson (D-W). Untuk melihat atau mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif dalam penelitian tersebut
- b. Jika angka D-W di antara -4 +4 berarti tidak ada autokorelasi dalam penelitian tersebut
- c. Jika angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negative dalam penelitian tersebut.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis linier berganda (*Moderated Regression Analysis*)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan Tobins'Q
 α : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien Regresi
X1 : Corporate Social Responsibility
Z : Kepemilikan Manajemen

X1*Z : Interaksi antara Corporate Social Responsibility dengan
Prosentase Kepemilikan Manajemen.
e : Standart Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika sign. $t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika sign. $t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai dari probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hasilnya adalah H_0 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas tidak mampu untuk mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen atau variabel terikat.
- 2) Jika nilai dari probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas mampu untuk mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen atau variabel terikat.